

Disaster Nursing Learning Outcomes: What Do Evidences Inform

Etika Emaliyawati¹, Kusman Ibrahim², Yanny Trisyani³

¹Doctoral Study Program Faculty of Medicine Universitas Padjadjaran

²Department Medical Surgical Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran

³Departement of Critical Care and Emergency Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran
etika@unpad.ac.id¹; k_ibrahim@unpad.ac.id²; yanny.trisyani@unpad.ac.id

ABSTRACT

The increase of disaster events almost in many countries has been raising concern among nurse educators to review, evaluate, and integrate the disaster knowledge and skills into nursing curricula. Currently, most nursing schools developed the disaster nursing curriculum based on the guideline given by the International Council of Nurses (ICN). However, adaptation and development of local context of the population need to be taken into account in order to fit with the local needs and situation. This study aims to systematically review the existing literature concerning the disaster nursing learning outcomes applied in nursing education. Published articles in database of EBSCOhost, PubMed and Google Scholar were retrieved using the keywords: “learning outcome”, “disaster nursing”, “disaster management”. Of 201 articles were obtained then screened for the inclusion criteria such as written in English or Bahasa, available in fulltext version, and being published no last than 10 years back. Nine articles met the criteria and then systematically reviewed. The study found that disaster nursing learning outcomes include; the understanding of disaster management by applying knowledge, technology, planning, risk analysis, and management techniques to deal with disasters; developing competencies for each phase of disaster; acquiring skills and knowledge by evaluating, assessing and combining data, utilizing current evidence-based strategies; analyzing and evaluating public administration. This study concluded that it is important to determine evidence-based disaster nursing learning outcomes that fit with the local context and conditions, especially in Indonesia.

Keywords: *Disater nursing, learning outcomes, curriculum*

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa yang dapat menyebabkan terjadinya banyak korban gawat yang pertolongannya tidak dapat dilakukan seperti biasa (oleh satu unit pelayanan kesehatan) setiap keadaan dimana jumlah pasien sakit atau cedera melebihi kemampuan sistem gawat darurat local, regional atau nasional yang tersedia dalam memberikan perawatan adekuat secara cepat dalam usaha meminimalkan cedera atau kematian. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 menyatakan bahwa bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh factor alam atau faktor non alam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Dan perawat sebagai tenaga kesehatan terbesar diseluruh negara di dunia memiliki peranan penting pada kondisi bencana. Hal ini tentunya mengharuskan mereka memiliki kompetensi yang mumpuni pada saat kondisi bencana yang dapat dicapai pada saat mereka masih di kampus menjalani pendidikannya. Perlu adanya standar atau learning outcome dari program studi yang dijabarkan ke dalam mata kuliah kebencanaan.

Standar diartikan sebagai ukuran atau patokan yang disepakati, sedangkan kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja (performance) yang ditetapkan.

Kompetensi perawat merefleksikan kompetensi yang harus dimiliki oleh Perawat untuk memberikan asuhan keperawatan profesional. Standar Kompetensi Perawat Indonesia setara dengan standar internasional. Dengan demikian Perawat Indonesia mendapatkan pengakuan yang sama dengan Perawat dari Negara lain. Standar kompetensi perawat bertujuan menjamin masyarakat memperoleh pelayanan/asuhan yang aman dan berkualitas oleh perawat kompeten. Standar kompetensi perawat perlu dikaji secara berkala

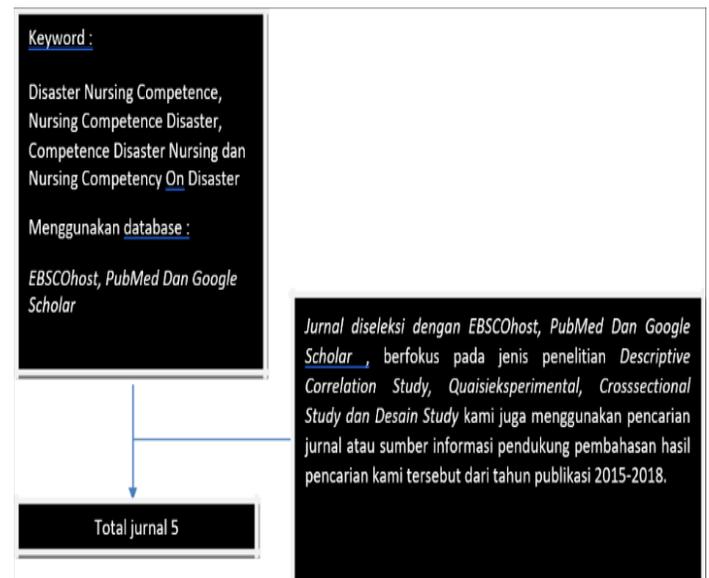
sesuai perkembangan keilmuan dan teknologi keperawatan terkini.

Jadi kompetensi perawat dalam keperawatan bencana yaitu dimana seorang perawat harus memiliki kemampuan untuk memberikan asuhan keperawatan profesional terhadap korna bencana yang bisa menjamin masyarakat memperoleh pelayanan yang aman dan berkualitas. Tujuan dari penyusunan literature review ini adalah untuk mengetahui apa saja kompetensi yang harus dimiliki perawat dalam tindakan keperawatan bencana.

METODE

Pemilihan jurnal yang direview dari database online *EBSCOhost, PubMed Dan Google Scholar*, berfokus pada jenis penelitian *Descriptive Correlation Study, Quaisieksperimental, Crosssectional Study dan Desain Study* dengan menggunakan kata kunci *Disaster Nursing Competence, Nursing Competence Disaster, Competence Disaster Nursing dan Nursing Competency On Disaster* kami juga menggunakan pencarian jurnal atau sumber informasi pendukung pembahasan hasil pencarian kami tersebut dari tahun publikasi 2015-2018. Hasil jurnal yang didapatkan adalah 5 jurnal yang dimana pencarian, penyusunan pembahasan dan kesimpulan dilakukan oleh 3 orang.

Tabel 1. Flowchart



HASIL

Berikut adalah ringkasan jurnal pada literature review ini

Tabel. 2 Asal Negara dan Sampel dari jurnal yang dianalisis

No.	Negara	Sampel	Metode Penelitian	Penulis
1.	Korea Selatan	163	Descriptive Correlation Study	(Ji Young Noh et al., 2017)
2.	Swedia	796	Cross Sectional Study	(Jan Nilsson et al., 2015)
3.	Korea Selatan	30	Quasi Eksperimental	(Seong Soo Huh PhD, RN dan Hee-Young Kang PhD, RN., 2018)
4.	Inggris	19	Sistematik Review	(Alba Ripoll Gallardo, MD, et all., 2015)
5.	Tiwi	20	Descriptive, exploratory and qualitative study	(Robriane Prosdocimi Menegat, Regina R Witt., 2018)

Tabel. 3 Hasil penelitian dari jurnal yang dianalisis

Penulis	(Noh, Oh, Lee, & Choi, 2017)	(Nilsson et al., 2016)	(Huh, Hee, & Kang, 2019)	(Ragazzoni, Corte, & Lupescu, 2019)	(Rs, 2018)
ICN Frame					
<i>Pengurangan Risiko, Pencegahan Penyakit dan Promosi Kesehatan</i>	√				√
<i>Pengembangan dan Perencanaan Kebijakan</i>					√
<i>Praktek Etis, Praktik Hukum dan Akuntabilitas</i>					
<i>Komunikasi dan Informasi Berbagi</i>					√
<i>Pendidikan dan Kesiapsiagaan</i>	√	√	√	√	√
<i>Perawatan Masyarakat</i>	√			√	√
<i>Perawatan Individu dan Keluarga</i>	√			√	√
<i>Perawatan Psikologis</i>				√	√
<i>Perawatan Populasi Rentan</i>				√	√
<i>Kebutuhan Perawatan Jangka Panjang</i>	√				√

DISKUSI

Bencana terjadi setiap hari di berbagai tempat di dunia berbagai dampak yang mungkin terjadi baik pada individu, keluarga maupun masyarakat. World Disasters pada tahun 2007 melaporkan terjadi peningkatan angka bencana sebanyak 60% bencana dalam satu dekade terakhir. Selain itu, jumlah kematian yang dilaporkan meningkat sebanyak lebih dari 2 kali lipat (dari 600.000 menjadi lebih dari 1,2 juta). Pada saat yang sama, jumlah orang yang terkena dampak meningkat sebanyak 17%, dari 230 juta menjadi 270 juta (Klyman, Kouppari & Mukheir, 2007).

Negara-negara berkembang, terutama dengan potensi bencana yang tinggi, sangat rentan terkena dampak yang sangat signifikan karena berbagai faktor, seperti kurangnya dana untuk kesiapsiagaan bencana, mengatasi dampak bencana, kesiapan melakukan perawatan kesehatan, pembangunan kembali infrastruktur ekonomi dan sosial di wilayah yang terkena dampak dan lain sebagainya.

Menurut Biro Pencegahan dan Pemulihan Krisis PBB, sekitar 75 persen populasi dunia tinggal di daerah yang terkena dampak setidaknya sekali oleh gempa bumi, badai tropis, banjir atau kekeringan antara tahun 1980 dan 2000 (IRIN, 2007, hal. 3). Seperti pada tahun 2006, Benua Asia paling banyak terkena dampak bencana baik dalam jumlah kematian maupun jumlah bencana pada tahun 2007 (Hoyois, Schauren, Below & Guha-Sapir, 2007; Scheuren et al., 2008). Statistik ini memperkuat pentingnya perencanaan dan mitigasi bencana yang baik

Salah satu upaya dalam mengatasi dampak tersebut adalah dengan mempersiapkan tenaga kerja yang mampu merespons secara efektif pada saat terjadi bencana. Dampak dari bencana selalu memerlukan penanganan dan layanan dari berbagai macam bidang termasuk layanan sosial, layanan kesehatan (perawatan rumah sakit dan layanan darurat), dan layanan keamanan. Selain itu, aktivitas normal masyarakat juga akan mengalami gangguan. Banyak orang tidak dapat bekerja, fasilitas kesehatan terendam, stabilitas ekonomi masyarakat terguncang, dan kehidupan keluarga terganggu. Masyarakat mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk pulih dari bencana.

Dalam beberapa kasus, masyarakat tidak pernah kembali, terutama yang memiliki sedikit sumber daya ekonomi.

Bencana dapat berdampak terhadap korban fisik dan psikologis pada individu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa intervensi cepat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah fisik dan psikologis yang terjadi akibat dampak dari bencana. Kegagalan dalam penatalaksanaan secara cepat dapat menyebabkan kondisi fisik yang kurang baik dalam jangka panjang atau masalah kesehatan mental. Beberapa orang — orang dengan kondisi masalah kesehatan yang sudah ada sebelumnya, cacat medis, kesehatan mental atau masalah psikologis serta orang lemah, wanita, orang lanjut usia dan yang sangat muda — lebih rentan dan berisiko. Selain itu, kemampuan individu untuk mengatasinya bencana dan proses pemulihan secara langsung dipengaruhi oleh budaya individu, sistem pendukung yang tersedia dan jenis kelamin orang tersebut, pengalaman dengan bencana, pendidikan dan status psikologis. Proses intervensi bisa sulit, membutuhkan keseimbangan bantuan dan dorongan yang halus dalam menghadapi kerugian yang tidak dapat dipahami. Namun, kurangnya jumlah tenaga kesehatan dan fasilitas yang memadai membuat sulit menangani kebutuhan mendesak ini..

Kebutuhan akan individu yang memenuhi syarat yang siap untuk menanggapi bencana dan untuk berpartisipasi dalam kesiapsiagaan dan kegiatan pemulihan bencana telah didokumentasikan dengan baik. Namun, pelatihan seringkali tidak tersedia. Selama beberapa tahun terakhir, organisasi dan kelompok telah mulai menangani masalah ini dengan mengembangkan kompetensi untuk menggambarkan peran responden dan dengan mengembangkan program pendidikan dan pelatihan khusus. Kompetensi telah dikembangkan untuk petugas kesehatan masyarakat, pekerja perawatan kesehatan, pekerja darurat, penyedia kesehatan mental, perawat darurat dan manajer darurat. Sebagai kelompok penyedia layanan kesehatan terbesar, perawat perlu mengembangkan kompetensi dalam respons dan pemulihan bencana. Oleh karena itu, pendidikan bencana untuk semua perawat sangat penting.

Atribut dasar praktik keperawatan terdiri dari memberikan asuhan keperawatan kepada yang terluka dan sakit, membantu individu dan keluarga untuk menangani masalah fisik dan emosional, dan bekerja untuk meningkatkan komunitas. Seperti yang dinyatakan oleh Dr Eric Laroche, Asisten Direktur Jenderal Aksi Kesehatan WHO dalam Krisis (WHO, 2008).

Selama lebih dari 100 tahun, Dewan Perawat Internasional (International Council of Nurses/ICN) telah bekerja untuk memajukan perawat dan menyatukan bidang keperawatan di seluruh dunia (ICN, 2007). ICN telah bertindak dalam peran kepemimpinan untuk mendukung asuhan keperawatan dan pendidikan berkualitas di seluruh dunia. Dalam peran itu, ICN telah mengidentifikasi kesiapsiagaan dan respons bencana sebagai hal yang penting untuk menyediakan perawatan kesehatan yang memadai dan mengatasi tantangan kemanusiaan dari bencana.

Kerangka ICN mengenai Kompetensi Keperawatan dibangun berdasarkan Kerangka Kompetensi ICN untuk Perawat Umum. Kompetensi Keperawatan Bencana ICN tidak membahas kompetensi tambahan yang dibutuhkan untuk perawat dalam praktik lanjutan atau bidang khusus seperti perawatan darurat, keperawatan anak atau psikiatri. Namun, mereka berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan kompetensi lanjutan tambahan. Kerangka kompetensi tersebut antara lain:

- a) Pengurangan Risiko, Pencegahan Penyakit dan Promosi Kesehatan
- b) Pengembangan dan Perencanaan Kebijakan
- c) Praktek Etis, Praktik Hukum dan Akuntabilitas
- d) Komunikasi dan Informasi Berbagai
- e) Pendidikan dan Kesiapsiagaan
- f) Perawatan Masyarakat
- g) Perawatan Individu dan Keluarga
- h) Perawatan Psikologis
- i) Perawatan Populasi Rentan
- j) Kebutuhan Perawatan Jangka Panjang

Dari kelima jurnal (Huh et al., 2019; Nilsson et al., 2016; Noh et al., 2017; Ragazzoni et al., 2019; Rs, 2018) yang telah dianalisis didapatkan kompetensi yang merujuk pada Pendidikan dan

Kesiapsiagaan perawat dalam bidang keperawatan bencana sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki. Pendidikan dan kesiapsiagaan merupakan salah satu dari kerangka ICN terhadap kompetensi perawat yang harus dimiliki dalam bidang bencana.

Selain itu dalam jurnal lainnya kompetensi yang diteliti penting untuk dimiliki antara lain Perawatan Masyarakat, Perawatan Individu dan Keluarga, Perawatan Psikologis, Kebutuhan Perawatan Jangka Panjang, Pengurangan Risiko, Pencegahan Penyakit dan Promosi Kesehatan, serta Pengembangan dan Perencanaan Kebijakan. Dari 10 kerangka kompetensi perawatan bencana dari ICN, terdapat 9 kompetensi yang diteliti sangat diperlukan untuk dimiliki perawat bencana.

SIMPULAN

Dari kelima jurnal (Ji Young Noh et al., 2017; Jan Nilsson et al., 2015; Seong Soo Huh PhD, RN dan Hee-Young Kang PhD, RN., 2018; Alba Ripoll Gallardo, MD, et al., 2015; Robriane Prosdocimi Menegat, Regina R Witt., 2018) yang telah dianalisis didapatkan kompetensi yang merujuk pada Pendidikan dan Kesiapsiagaan perawat dalam bidang keperawatan bencana sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki.

Kompetensi selanjutnya yang dinilai penting dalam kelima jurnal tersebut adalah Perawatan Masyarakat, Perawatan Individu dan Keluarga, Perawatan Psikologis, Kebutuhan Perawatan Jangka Panjang, Pengurangan Risiko, Pencegahan Penyakit dan Promosi Kesehatan, serta Pengembangan dan Perencanaan Kebijakan. Belum ada kompetensi Praktek Etis, Praktik Hukum dan Akuntabilitas dari kelima jurnal yang kami analisis. Sehingga jika merujuk pada Kerangka Kompetensi dari ICN, banyak penelitian yang belum menunjukkan kompetensi tersebut secara keseluruhan.

Bukan hanya tenaga kerja yang mampu merespons secara efektif pada saat terjadi bencana tetapi, bagaimana pemerintah membentuk marsyarat peka dalam merespon bencana baik pra bencana, bencana maupun pasca bencana. Selain itu, pemerintah harus lebih memperhatikan lingkup penanganan dan layanan (sosial, kesehatan, keamanan) yang efektif dan memadai terutama dilingkungan yang sangat

berisiko terkena bencana. Pemerintah dan masyarakat harus saling bekerja sama demi kehidupan baik pencegahan maupun pemulihan bencana yang akan/ dialami.

ACKNOWLEDGMENT

Artikel ini merupakan salah satu bagian dari hasil disertasi dengan pendanaan Riset Disertasi Doktor Unpad (RDDU), dan sebagai salah satu output dari kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Huh, S. S., Hee, R. N., & Kang, Y. (2019). Effects of an educational program on disaster nursing competency, (October 2018), 28–35. <https://doi.org/10.1111/phn.12557>
- Nilsson, J., Johansson, E., Carlsson, M., Florin, J., Leksell, J., Lepp, M., ... Wilde-larsson, B. (2016). Nurse Education in Practice Disaster nursing : Self-reported competence of nursing students and registered nurses , with focus on their readiness to manage violence , serious events and disasters, *17*, 102–108. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2015.09.012>
- Noh, J. Y., Oh, E. G., Lee, W. H., & Choi, M. (2017). Perception and Core Competencies of Disaster Nursing in South Korea, *6*(1), 1–6. <https://doi.org/10.4172/2167-1168.1000383>
- Ragazzoni, L., Corte, F. Della, & Lupescu, O. (2019). Core Competencies in Disaster Management and, *9*(4). <https://doi.org/10.1017/dmp.2015.24>
- Rs, P. O. A. (2018). Original Research Abstract. *European Heart Journal Supplements*, *20*(suppl_D), D21–D34. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/suy011>
- World Health Organization. (2009). *ICN Framework of Disaster Nursing Competencies*.